

Mengkaji Makna Rasul dalam Al-Quran [Bagian-I]

written by Harakatuna

Kata *Rasūl* dalam berbagai bentuk tunggal, dua maupun plural disebutkan dalam al-Quran tidak lebih dari 333 kali. Perinciannya sebagai berikut; bentuk *double* hanya sekali, bentuk plural 97 kali dan bentuk tunggal sebanyak 235 kali. Di antaranya 59 kali, *Rasūl* berbentuk tunggal *nakirah*. 58 kali disertai dengan *alif lām*; *al-Rasūl*. Bentuk tunggal yang di-*idāfah*-kan sejumlah 118 kali. *Rusul* adalah bentuk plural dari *Rasūl*.

Menurut Ibnu Fāris, setiap kata yang akar katanya terdiri dari huruf *rā'*, *sīn*, dan *lām* memiliki arti asal 'keluar memancar dan membentangi'. Onta yang jalannya lambat disebut ناقة رَسَلَة. Sebab jalan yang lambat seakan-akan membutuhkan bentangan langkah kaki yang lebih. Sedangkan al-Aṣṣfihānī memberi arti asal 'keluar memancar dengan pelan-pelan'. *على رسلك* berarti pelan-pelan.

Sebenarnya *rasūl* mempunyai bentuk plural yaitu *rusul*. Namun kata *rasūl* berlaku bagi tunggal dan plural, sebagaimana firman-Nya;

﴿لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ﴾ [التوبة: 128]

﴿إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ﴾ [الشعراء: 16]

Kata ini memiliki beberapa arti, di antaranya; para nabi dan para malaikat.

Perlu diketahui kata *rasūl* dalam ilmu *ṣarf* mengikuti *wazn* (timbangan kata) *fa'ūl*. Menurut Ibnu Mālik al-Andalusī, *fa'ūl* ini merupakan salah satu *wazn* pengganti dari *ism fā'il* yang mempunyai arti tambahan 'lebih atau banyak'. Sebagaimana dijelaskan dalam alfiyahnya;

(فعال أو مفعال أو فعول ... في كثرة عن فاعل بديل)

Berarti kata *rasūl* bisa berarti orang yang mengeluarkan atau membentangi. Boleh jadi *rasūl* adalah 'orang yang mengeluarkan pesan-pesan ilahi dan membentangi ajaran-Nya di muka bumi. Namun menurut Ibnu 'Aqīl dalam bab *ta'nīs*, terkadang *fa'ūl* memiliki makna seperti *wazn maf'ūl*. Sebagaimana diterangkan oleh al-Rāzī ketika menafsirkan QS Ali 'Imrān: 144 bahwa *wazn fa'ūl*

terkadang bermakna *maf'ūl* seperti *ḥalūb* yang berarti 'sesuatu yang diperah', juga *rakūb* berarti 'sesuatu yang dikendarai'. Jika demikian maka mengikuti *wazn maf'ūl* sedikit lebih tepat. Sebab seorang *rasūl* adalah orang yang diutus yang *nota bene* menjadi objek dari pengutusan.

Dalam arti istilah, menurut al-Baijū'rī, *rasūl* adalah 'manusia laki-laki merdeka sehat secara jasmani dan rohani yang diberi wahyu berupa syariat yang harus disampaikan untuk diamalkan'. Sedangkan menurut al-Taftāzānī, *rasūl* ialah 'orang yang menerima wahyu untuk menyampaikan syariat yang diamalkan dan tidak khusus baginya. Namun jika sebagian syariat khusus baginya saja dan sebagian disampaikan maka dinamai *nabi* dan *rasūl*.